



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.

Perencanaan mutu merupakan unsur utama dalam manajemen mutu. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian evaluasi dan yang terakhir tindakan. Ini merupakan siklus yang akan terus berputar secara kontinu. Vincent Gasperz, mengemukakan "manajemen mutu merupakan sistem yang saling terkait untuk menjalankan pencapaian sasaran mutu. Memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menyusun program-program yang disosialisasikan pada peserta didik dan serta stakeholder pendidikan lainnya."³³⁹

Perencanaan mutu merupakan kegiatan awal dalam siklus manajemen mutu. Perencanaan dilakukan top manajemen atau oleh kepala madrasah dalam menjalankan madrasah. MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh terus berupaya meningkatkan mutu madrasah yang mempunyai daya saing baik lokal maupun secara global. Salah satu indikator mutu dan daya, yaitu MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh telah terakreditasi dengan peringkat A dan calon peserta didik yang mendaftar melebihi dari alokasi kuota. Ini berarti bahwa telah memenuhi standar mutu pendidikan yaitu standar nasional pendidikan.

Selanjutnya MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh juga sekarang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sebagai Madrasah penyelenggara riset.³⁴⁰ Dengan penetapan ini maka madrasah harus terus melakukan peningkatan mutu dan penguatan kompetensi tenaga pendidik dan

³³⁹ Vincent Gasperz, *ISO 9001:2008 and Continual Quality Improvement* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 283.

³⁴⁰ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

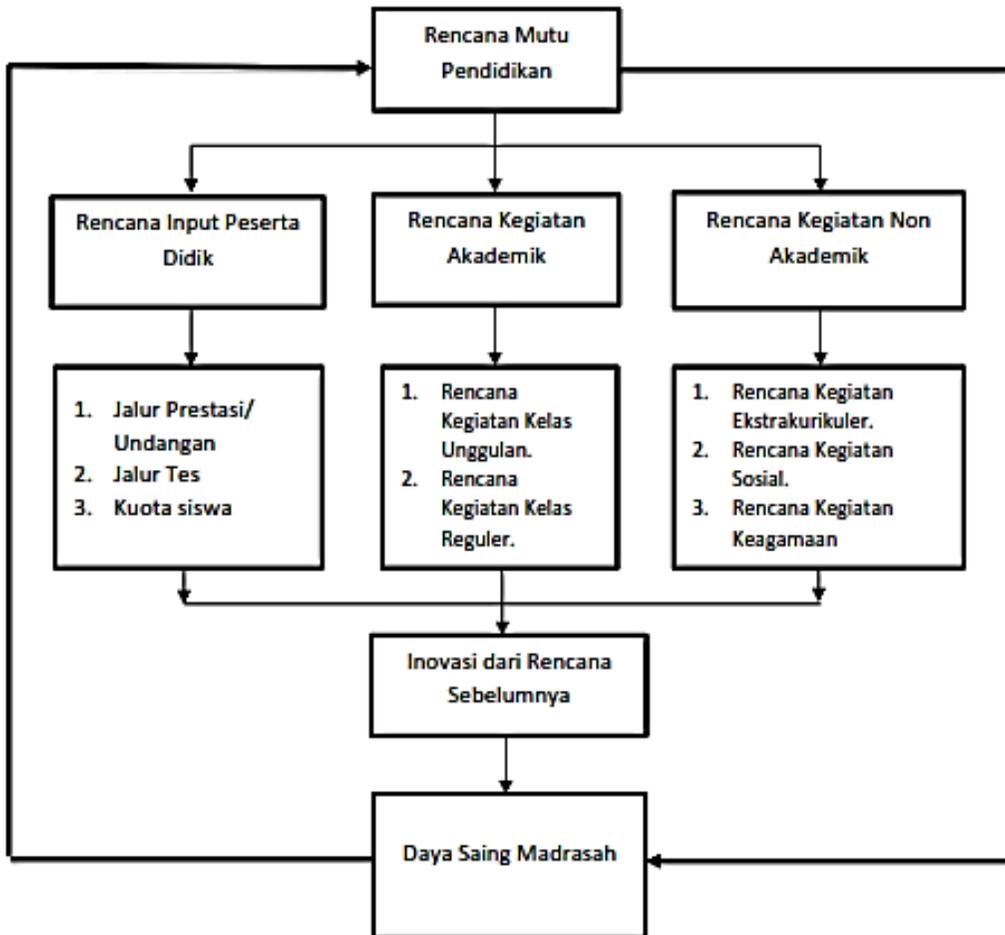


sumber daya pendukung lainnya dan juga siswa-siswi. Sehingga nantinya madrasah terus dapat bersaing dalam riset-riset tingkat nasional dan internasional.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah mampu menampilkan diri dengan kualitasnya dan kemampuan bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Daya saing madrasah tidak lepas karena sudah terpenuhinya standar mutu pendidikan. MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh terus mewujudkan diri sebagai madrasah yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan terutama orang tua wali dan peserta didik untuk dapat berprestasi dan kemudian melanjutkan studi ke sekolah menengah atas atau madrasah Aliyah lanjutan yang favorit atau unggul.

Perencanaan menjadi indikator penting unsur penting agar dapat mencapai atau mempengaruhi prestasi yang diraih oleh semua unsur di madrasah. Prestasi sebagai output dari hasil proses yang dilakukan menjadi tujuan yang diharapkan tercapai dari perencanaan. Prestasi yang dihasilkan baik dari proses pembinaan akademik maupun non akademik menjadi indikator keberhasilan dan daya saing madrasah. Pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu akan memberi harapan dan outputnya berkualitas.

Terkait dengan perencanaan mutu dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagaimana tergambar berikut:



Gambar 5.1 :Temuan Lintas Situs Rencana Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa rencana mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah terdapat tiga hal pokok yaitu perencanaan input peserta didik, perencanaan kegiatan akademik dan perencanaan kegiatan non akademik. Rencana penerimaan peserta didik mengatur ketentuan dan syarat calon siswa atau pendaftar. Sedangkan rencana program dan kegiatan akademik dan non akademik merupakan bentuk layanan yang akan diberikan atau ditawarkan oleh madrasah kepada siswanya di luar kegiatan kurikuler. Setiap siswa memilih dua kegiatan non akademik sesuai pilihan minat



dan bakatnya. Jadi rencana mutu dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh mencakup pada rencana penerimaan peserta didik baru dan rencana program dan kegiatan akademik dan non akademik.

1. Perencanaan Input Peserta Didik.

Peserta didik menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat mengelola dengan baik peserta didiknya, mulai rencana penerimaan sampai output/lulusannya. Pengelolaan peserta didik sebagai bagian dari proses kegiatan yang direncanakan, diusahakan secara sengaja dan dibina dengan baik secara terus menerus ke semua peserta didik.³⁴¹ E.Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Arbangi, Dakir dan Umiarso mengatakan dalam hal pengelolaan kesiswaan sedikitnya terdapat tiga tugas pokok yang mesti diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kemudian kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin".³⁴²

Penerimaan input peserta didik merupakan sebagai proses pencarian, menentukan dan menarik pendaftar yang berminat dan mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.³⁴³ Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu hal pokok dalam manajemen. Penerimaan peserta didik harus direncanakan dengan baik. "perencanaan penerimaan siswa baru yang didalamnya melihat sensus sekolah (*school census*), ukuran sekolah (*school size*), ukuran kelas (*class size*) dan kelas efektif (*effective class*)".³⁴⁴

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh telah merencanakan input peserta didik baru sesuai dengan ukuran, kapasitas atau daya tampung madrasah dan serta efektivitas jumlah siswa dalam satu kelas. "Jika merujuk ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka jumlah siswa sebanyak 32 orang dalam setiap rombongan belajar".³⁴⁵ Selain menentukan jumlah peserta didik, perencanaan penerimaan peserta didik juga

³⁴¹ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 261.

³⁴² Arbangi; Dakir; Umiarso, 262.

³⁴³ UPI, *Manajemen Pendidikan*, 208.

³⁴⁴ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 263.

³⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2020/2021" (2019).



menentukan pelaksanaannya, anggaran, perlengkapan, waktu, tempat serta kegiatan yang dilaksanakan.³⁴⁶

Selanjutnya menyangkut teknis penerimaan akan diatur kembali oleh madrasah sesuai dengan kriteris dan kebutuhan madrasah pada saat pelaksanaan penerimaan pendaftaran.

2. Rencana Unggulan Akademik

Penyusunan program dan kegiatan yang akan diikuti oleh siswa selama mengenyam pendidikan di madrasah berpedoman pada pencapaian visi dan misi madrasah, kemudian minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran, tenaga pendidikan tersedia.³⁴⁷ Jadi program dan kegiatan yang direncanakan dan ditetapkan harus mengacu pada pencapaian visi dan misi madrasah. "Program-program dan kegiatan tersebut meliputi akademik dan non akademik yang akan diikuti oleh peserta didik selama belajar di sekolah".³⁴⁸

3. Rencana Unggulan Non Akademik.

Rencana unggulan sebagai kegiatan prioritas yang menjadi program utama di madrasah sebagai ciri khas masing-masing madrasah dan juga sesuai dengan kebutuhan lembaga dan pelanggan. Program unggulan akan menjadi prestasi madrasah dan peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang disusun dalam program unggulan menjadi daya tarik dan sekaligus menjadi daya saing madrasah. Sehingga madrasah-madrasah terus berupa menciptakan dan melaksanakan program unggulan yang sudah direncanakan.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan latihan olah minat, keagamaan, dan bentuk lainnya. Ekstrakurikuler Krida mencakup kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, Paskibra dan lainnya. Bentuk ekstrakurikuler karya ilmiah

³⁴⁶ Tri Novia Rosalinda, "Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Dan Offline Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* Volume 4, no. 2 (2019): 97.

³⁴⁷ UPI, *Manajemen Pendidikan*, 207.

³⁴⁸ Tri Prasetyo Utomo et al., "Formulation Strategy In Forming An Effective School (Multisitus Study in Al-Azhaar Islamic Junior High School Tulungagung and State Junior High School 1 Tulungagung)," *International Journal of Arts and Commerce* Vol.9, no. No.12 (2020): 12.



mencakup dalam kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, riset dan lainnya. Kemudian ekstrakurikuler latihan olah bakat dan olah minat seperti olah bakat olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, rekayasa/desain dan lain sebagainya. Selanjutnya ekstrakurikuler keagamaan dapat berupa pesantren kilat, pidato/ceramah keagamaan, baca tulis alquran, dan lain sebagainya.³⁴⁹ Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dalam bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan ciri khas madrasah.

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh merencanakan mutu yang akan diterapkan di madrasah. Pembudayaan mutu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara seterus menerus dan berkelanjutan. Mulai dari kedisiplinan kehadiran, kegiatan pagi sebelum mulai proses pembelajaran sampai dengan pulang sekolah. Semua hal tersebut ditetapkan dalam peraturan madrasah. Sehingga ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan islam tetap menjadi pembeda dari lembaga pendidikan lain.

Robbins sebagaimana dikutip oleh Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan sejumlah fungsi penting yang dihasilkan oleh budaya organisasi seperti fungsi pembatas yang akan menciptakan perbedaan di antara organisasi lainnya, fungsi identitas yang memberikan rasa identitas untuk organisasi, fungsi stabilitas yang dengan fungsi ini akan meningkatkan stabilitas sistem sosial, dan fungsi perekat sosial yang menjadi pengikat organisasi dengan sosial sehingga dapat memberikan standar dalam aktifitas/perilaku.³⁵⁰

Sangat penting untuk membentuk budaya yang umumnya memandang sistem pendidikan sebagai rantai nilai. Dimana setiap tingkat akademis sebelumnya menentukan perilaku untuk tingkat selanjutnya.³⁵¹ Jadi penekanan pada budaya dalam konteks organisasi mencerminkan sifat holistic dari inisiatif mutu organisasi dan menggabungkan dengan gagasan transformasi dari asumsi,

³⁴⁹ Kemendikbud RI, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," Pub. L. No. Nomor 62 Tahun 2014 (2014).

³⁵⁰ Rivai and Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik*, 226.

³⁵¹ Armendáriz, Tarango, and Machin-Mastromatteo, "Analysis of Institutional Competitiveness of Junior High Schools through the Admission Test to High School Education," 53.



sikap, perilaku, nilai-nilai dan keyakinan umum yang ada kearah pengembangan.³⁵²

Unsur-unsur budaya organisai yaitu lingkungan bisnis, nilai-nilai organisasi, rujukan budaya, ritus organisasi, ritual dan adat istiadat, pemancar budaya.³⁵³ Dalam perencanaan untuk bagaimana pembudayaan mutu di madrasah maka harus diperhatikan unsur-unsur budaya organisasi tersebut, sehingga pembudayaan mutu dapat dilaksanakan nanti dengan efektif.

Perencanaan mutu madrasah mengarahkan pada kualitas yang akan dihasilkan atau dimiliki oleh madrasah. MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dalam menyusun perencanaan dalam bentuk rencana strategis (Renstra), RKM/T dan RAKM. "perencanaan program yang disusun oleh lembaga pendidikan harus menggambarkan adanya visi, dan misi, serta tujuan dan kemudian adanya rencana kerja".³⁵⁴

4. Menetapkan visi dan misi, tujuan dan rencana kerja lembaga.

Visi MTsN 1 Tulungagung yang telah ditetapkan yaitu "Terwujudnya Madrasah yang unggul, lulusan yang bertaqwa, mandiri, cerdas, berwawasan lingkungan dan berkepribadian yang berlandaskan gotong royong." Sedangkan visi MTsN 1 Banda yaitu "Terwujudnya Siswa Yang Berilmu, Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Mandiri dan Bertanggung Jawab".

Sedangkan misi MTsN 1 Tulungagung dalam upayanya meningkatkan dan mempertahankan mutu madrasah, yaitu Meningkatkan manajemen pelayanan mutu, Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, Meningkatkan sarana dan prasarana yang berkualitas, Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, Mewujudkan iklim kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik, Meningkatkan peserta didik yang berkualitas dan siap bersaing di era global, Meningkatkan pembiasaan pelaksanaan ajaran agama islam, Meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia, Melaksanakan kegiatan, ketentuan dan aturan

³⁵² Geoff Berry, "Leadership and the Development of Quality Culture in Schools," *International Journal of Educational Management*, 1997, 54, <https://doi.org/10.1108/09513549710163943>.

³⁵³ David L Goetsch and S B Davis, "Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality," *Pearson*, 2016, 52, <https://doi.org/British Library Cataloguing-In Publication data>.

³⁵⁴ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, 98.



yang sesuai dengan norma lingkungan dan kepribadian yang berlandaskan gotong royong, Meningkatkan hubungan kerjasama internal dan eksternal.

Kemudian misi MTsN 1 Banda Aceh yaitu, Membentuk Generasi Yang Mencintai Ilmu Pengetahuan serta Melahirkan Lulusan yang Tangguh dan Bermutu, Mewujudkan sistem pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Inovatif dan Menyenangkan dan Islami, Membentuk Manusia Yang Mempunyai Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab terhadap Bangsa, Agama dan Tanah air, Mempersiapkan Generasi Yang Siap Menghadapi Era Globalisasi dan Teknologi, Mewujudkan Generasi Yang Berempati kepada Sesama dan Lingkungan, Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah, Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta prilaku sehari-hari, Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan propotionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global, Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan propesionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global.³⁵⁵

Visi dan misi kedua madrasah baik MTsN 1 Tulungagung maupun MTsN 1 Banda Aceh telah mengusung keutamaan mutu sebagai keunggulan, daya saing sebagai kemampuan pertahanan diri di era persaingan serta islami dengan mengutamakan keimanan dan ketaqwaan. Hal-hal ini yang menunjukkan keunggulan bukan hanya dari segi keilmuan atau pengetahuan tetapi juga menyangkut dengan keagamaan dengan iman dan taqwa yang diwujudkan oleh madrasah dalam berbagai bentuk prestasi-prestasi yang diperoleh oleh madrasah dan peserta didik. Ini semua menunjukkan hal-hal yang sekarang menjadi tren yang sangat diminati oleh pelanggan (masyarakat).

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh pada setiap tahunnya menetapkan rencana kerja tahunan madrasah. Rencana kerja tahunan menjadi landasan atau pedoman kerja madrasah.

³⁵⁵Dokumen Renstra dan RKM MTsN 1 Banda Aceh.



B. Pelaksanaan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.

Secara umum sebagai lembaga pendidikan negeri yang bernaung pada Kementerian Agama, maka dalam pelaksanaan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari berbagai kebijakan dan peraturan yang harus diikuti oleh lembaga madrasah dalam menjalankan kegiatan akademiknya. Namun dalam pelaksanaan secara teknis baik dalam kegiatan akademik dan non akademik akan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, terutama dalam upaya madrasah meningkatkan daya saingnya. Sehingga madrasah mempunyai kewenangan dalam melaksanakan semua program dan kegiatan baik dalam bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan juga kehumasan sesuai masing-masing lembaga.

Berdasarkan hasil perencanaan yang dilakukan dan dituangkan dalam bentuk rencana kerja madrasah, kemudian dilakukan berbagai usaha oleh madrasah untuk mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan. Hal pertama yang dilakukan oleh madrasah dengan melakukan rapat kerja yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Rapat kerja ini dilakukan untuk mempersamakan persepsi dan sekaligus sosialisasi program dan kegiatan terhadap semua warga madrasah. Kemudian hal selanjutnya yang dilakukan oleh madrasah didalam raker yaitu pembagian wewenang dan tugas sesuai dengan bidang program dan kegiatan yang telah ditentukan untuk satu tahun kedepan.³⁵⁶

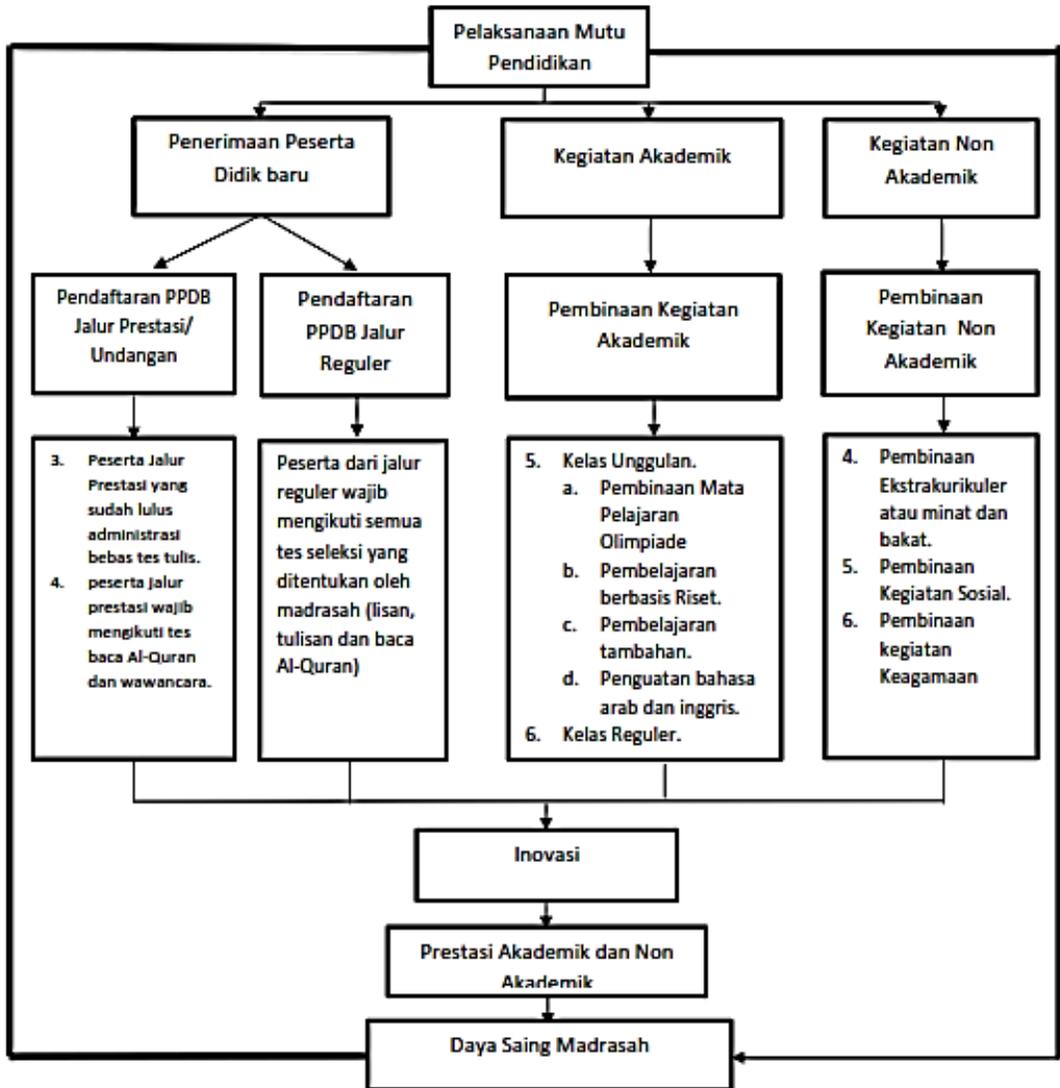
William Edwards Deming mengemukakan bahwa pencapaian tujuan dengan kewajiban melakukan inovasi, penempatan sumber daya, dan terus meningkatkan desain produk dan layanan. Berinovasi dengan mengalokasikan sumber daya untuk perencanaan jangka panjang, rencana masa depan ini mempertimbangkan: layanan baru dan produk baru yang dapat membantu orang untuk hidup lebih baik dan yang akan menguasai pasar, bahan baru yang dibutuhkan, metode produksi, keterampilan baru yang dibutuhkan, pelatihan dan pelatihan ulang personil, pelatihan supervisor, biaya produksi, biaya pemasaran, performa di tangan pengguna, kepuasan pengguna. Sedangkan penempatan sumber daya mencakup pada penelitian dan pendidikan. Kemudian berkenaan dengan meningkatkan desain produk dan layanan

³⁵⁶ Wawancara, Kepala MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.



mencakup pada melakukan secara terus menerus dan memperhatikan konsumen sebagai bagian penting dari produksi.³⁵⁷

Pelaksanaan mutu dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagaimana gambar berikut:



gambar 5.2 :Temuan lintas situs pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah

³⁵⁷ Deming, *Out of The Crisis*, 33–34.



. Berdasarkan gambar temuan pelaksanaan mutu dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dapat di bahas atau dijelaskan:

1. Penentuan Input Peserta Didik Baru.

Pelaksanaan penerimaan input untuk peserta didik baru menjadi salah satu program dan kegiatan utama di madrasah dalam menjaring siswa-siswi sesuai dengan kriteria atau kebutuhan madrasah. Madrasah mempunyai kewenangan untuk menentukan alokasi kebutuhan sesuai daya tampung, kriteria dan juga sistem seleksinya.³⁵⁸ Gamage sebagaimana dikutip oleh Joy O.Ekwoaba, dkk bahwa "rekrutmen dan seleksi merupakan fungsi vital dalam manajemen sumber daya manusia. Ini adalah istilah yang mengacu pada proses penerimaan dan memilih kandidat".³⁵⁹

Gamage sebagaimana dikutip oleh Joy O.Ekwoaba, dkk mengemukakan bahwa "Tujuan pokok dari rekrutmen merupakan sebagai usaha untuk membuat kumpulan kandidat yang memenuhi syarat, selanjutnya bisa melakukan pemilihan kandidat terbaik. Sedangkan tujuan pokok seleksi ialah untuk menentukan kandidat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi."³⁶⁰

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah mempunyai kewajiban untuk melakukan penerimaan peserta didik baru secara terbuka dan juga prosesnya serta informasi di umumkan secara terbuka, baik persyaratannya, sistem seleksi, daya tampung dan kemudian hasil penerimaan diumumkan secara terbuka melalui papan pengumuman madrasah atau melalui media lainnya seperti website madrasah..³⁶¹

Madrasah unggulan dapat melakukan penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi dan jalur reguler. Tujuan dilakukan pembedaan penerimaan dengan madrasah lainnya agar nantinya

³⁵⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

³⁵⁹ Joy O. Ekwoaba, Ugochukwu .U. Ikeje, and Ndubuisi Ufoma, "The Impact of Recruitment and Selection Criteria On Organizational Performance," *Global Journal of Human Resource Management* Vol.3, no. 2 (2015): 22–33.

³⁶⁰ Ekwoaba, Ikeje, and Ufoma.

³⁶¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.



dapat menyediakan layanan dan perlakuan pendidikan secara optimal kepada peserta didik agar meningkatkan kemampuan, minat dan bakatnya. Oleh sebab itu penerimaan input peserta didik di sekolah unggulan bisa memiliki syarat khusus yang berbeda dengan sekolah lain.³⁶²

Penentuan peserta didik pada MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dilakukan melalui seleksi. Seleksi dilakukan melalui tes secara umum dan juga prestasi akademik dan non akademik yang diraih calon peserta didik. "Seleksi sebagai kegiatan pemilihan untuk menentukan calon peserta didik diterima atau tidak menjadi siswa pada lembaga pendidikan tersebut dan sesuai ketentuan."³⁶³

2. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Akademik

Kegiatan pokok di lembaga pendidikan yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan potensi akademik peserta didik. Kegiatan akademik dilakukan melalui proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat dilakukan didalam kelas maupun luar kelas, baik secara tatap muka langsung ataupun secara daring.

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh selama terjadinya pandemi covid-19 telah menerapkan proses belajar gabungan antara daring dengan luring. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan kegiatan yang dilakukan.

Sekolah unggulan sebagai label yang disematkan tanpa ada penamaan secara resmi, tetapi berdasarkan keunggulan mutu lembaga pendidikan bersangkutan. Label prestasi unggul merupakan salah satu ikon yang memacu semangat dan motivasi warga sekolah untuk bersaing memperebutkan prestasi. Sekolah unggul selalu menghadirkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dari inovasi dan kreatifitas pembelajaran akan meningkatkan prestasi siswa-siswi.³⁶⁴

Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dilakukan melalui proses pembelajaran akademik dan non akademik melalui berbagai

³⁶² Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 263.

³⁶³ UPI, *Manajemen Pendidikan*, 209.

³⁶⁴ Utomo et al., "Formulation Strategy In Forming An Effective School (Multisitus Study in Al-Azhaar Islamic Junior High School Tulungagung and State Junior High School 1 Tulungagung)," 11.



program dan kegiatan. Proses pembelajaran dan juga proses pembinaan siswa yang dilakukan baik dari segi akademik maupun non akademik dilakukan untuk mencapai mutu output sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan untuk pengembangan dilakukan supaya siswa-siswi memperoleh bermacam-macam pengalaman belajar untuk menjadi bekal selanjutnya masa mendatang. Untuk mendapat bekal ini peserta didik akan diberikan pembinaan oleh madrasah dengan berbagai macam kegiatan yang mencakup dalam kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.³⁶⁵

Proses pembinaan yang optimal akan menghasilkan output yang bermutu. "antara proses dan pendidikan bermutu saling terkait dan berhubungan, oleh karena itu supaya proses yang dilakukan terarah dan tidak salah arah, maka hasil output yang diharapkan dirumuskan terlebih dahulu, dan jelas target pencapaian dalam kurun waktu tertentu yang ingin dicapai. Input dan proses dilakukan dengan mengacu pada rencana mutu output yang ditetapkan."³⁶⁶

Kegiatan kesiswaan yang mencakup dalam kurikuler dilaksanakan untuk membantu siswa mengembangkan potensi keilmuannya atau kognitif dan juga afektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk membimbing, membina dan mendidik secara terarah dan optimal sesuai dengan potensi dimiliki peserta didik.

Mutohar dan Trisnawati mengemukakan bahwa "pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan skill sesuai dengan standar mutu, menerapkan nilai-nilai karakter, menanamkan akhlak, dan membentuk budaya islam dalam pembelajaran secara menyeluruh".³⁶⁷ Lebih lanjut Mutohar dan Trisnawati menambahkan bahwa "siswa sekolah dasar islam diharapkan memiliki kompetensi berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan skill sesuai kurikulum sekolah. Kompetensi Pengetahuan dan skill yang diprogramkan di sekolah dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga siswa memiliki kecakapan hidup".³⁶⁸

³⁶⁵ UPI, *Manajemen Pendidikan*, 212.

³⁶⁶ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 92.

³⁶⁷ Prim Masrokan Mutohar and Hikmah Eva Trisnantari, "Implementation of Character Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System in The Era of Industrial Revolution 4.0.," *Khatulistiwa*, 2020, 161, <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v10i1.1541>.

³⁶⁸ Mutohar and Trisnantari, 165.



Diperlukan berbagai inovasi dalam pembinaan akademik sehingga dapat mencapai penguasaan kompetensi oleh siswa. Dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran akan memperoleh perubahan positif secara intelektual, sikap dan tingkah laku siswa. Inovasi dengan perpaduan kurikulum yang diperkaya dengan berbagai program akademik dan non akademik serta kebutuhan madrasah dapat menunjukkan keunggulan dan daya saingnya.

Prestasi akademik siswa merupakan pusat dari seluruh sistem pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan setiap lembaga pendidikan diukur dari kinerja akademik siswa. Prestasi akademik tidak hanya harapan lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi harapan orang tua siswa. Prestasi akademik menjadi tujuan pendidikan yang ingin dicapai di lembaga pendidikan.³⁶⁹

Terdapat berbagai macam inovasi yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dalam melakukan pembinaan akademik. Berbagai bentuk dan model inovasi dalam pembinaan akademik yang dilakukan oleh MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh menunjukkan upaya madrasah untuk meningkatkan daya saingnya. Inovasi menjadi hal yang sangat penting untuk terus mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan. Inovasi juga menjadi keunggulan bersaing lembaga pendidikan dalam berkompetisi dan daya saingnya.

Drucker sebagaimana dikemukakan oleh Gërguri Shqipe, Rexhepi Gadaf, dan Ramadani Veland, bahwa terdapat empat tipe dasar inovasi yaitu *Incremental Innovation* (inovasi incremental), *Additive Innovation* (inovasi aditif/tambahan), *Complementary Innovation* (inovasi komplementer), *Breakthrough Innovation/Radical Innovation* (inovasi terobosan).³⁷⁰ Inovasi inkremental merupakan perubahan yang dilakukan metode meningkatkan komponen yang sudah ada. Inovasi ini menenkankan pada peningkatan dan bukan pada perubahan komponennya. Selanjutnya inovasi aditif/tambahan dengan metode perubahan dilakukan pada komponennya, tetapi tetap dengan sistem yang sama, dalam artian melakukan penyempurnaan pada komponennya saja. Inovasi aditif/tambahan sama dengan inovasi komplementer, tetapi pada komplementer itu

³⁶⁹ Narad and Abdullah, "Academic Performance of Senior Secondary School Students: Influence of Parental Encouragement and School Environment," 13.

³⁷⁰ Gerguri, Rexhepi, and Ramadani, "Innovation Strategies and Competitive Advantages," 14.



inovasi yang dilakukan saling terkait dengan perubahan dari komponen lainnya. Kemudian inovasi radikal/terobosan merupakan inovasi yang dilakukan pada sistem dan komponen-komponennya. Melakukan perubahan pada sistem yang sudah berjalan dengan memasukkan sistem baru dan seterusnya melakukan perubahan atau juga meningkatkan komponennya dengan tanpa merubahnya.

Inovasi Pembinaan-pembinaan yang dilakukan baik dalam bidang akademik dan non akademik diharapkan akan menjadi budaya mutu di madrasah, karena ini juga bisa menjadi indikator dalam daya saing. "Budaya madrasah harus ditingkatkan sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah sehingga akan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan.³⁷¹ Mutu sebagai budaya madrasah dikembangkan dengan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan formal dengan kekhasan Islam. "pendidikan islam bertujuan untuk menyeimbangkan antara akal, pikiran dan etika dan mempromosikannya dengan berbagai metode pendidikan".³⁷²

Mujamil Qomar mengemukakan bahwa kemajuan lembaga pendidikan islam harus didukung dengan kultur yang bernilai tinggi, hal ini dapat terlihat dari perilaku yang menjadi budaya mereka seperti kekompakan, kedisiplinan, keteladanan, komitmen tinggi, konsistensi, kegigihan, kebersamaan membangun mutu, dan menjunjung tinggi nilai-nilai akademik.³⁷³ Madrasah harus melakukan perubahan untuk kemajuan lembaga dan pendidikan, membangun kultur mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan dan memperoleh prestasi madrasah sebagaimana yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Non akademik.

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh menetapkan dan melaksanakan kegiatan non akademik dalam bentuk kegiatan

³⁷¹ Prim Masrokan Mutohar and Hikmah Eva Trisnantari, "The Effectiveness of Madrasah: Analysis of Managerial Skills, Learning Supervision, School Culture, and Teachers' Performance," *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 2020, <https://doi.org/10.22452/mojem.vol8no3.2>.

³⁷² H. Akhyak M. Ag, "A Study for Searching New Foundation of Philosophy of Islamic Education to Revitalizing the Teacher Roles and Duties in Globalization Era," *International Journal of Social Science and Humanity*, 2014, 393, <https://doi.org/10.7763/ijssh.2014.v4.385>.

³⁷³ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), 63.



ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program yang ditetapkan dan ditawarkan ke peserta didik, kemudian peserta didik dapat memilih sesuai minat dan bakatnya. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh seperti pelaksanaan amalan ibadah sehari-hari, peringatan hari-hari besar islam, baca Al-Qur'an, dll. Selanjutnya juga melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dalam bentuk bakti sosial, qurban saat idul adha, dan bentuk kegiatan sosial lain sesuai kebutuhan.

Emmer sebagaimana dikutip oleh Singh Annu dan Mishra Sunita bahwa istilah kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler serta kegiatan non kelas, semuanya telah dipergunakan untuk mengartikan pengalaman dan kegiatan seperti debat, atletik, musik, drama, publikasi sekolah, Osis, klub sekolah, kontes dan berbagai kegiatan sosial.³⁷⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dalam permendikbud disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jadwal belajar intrakurikuler dan kokurikuler. Ektrakurikuler dilaksanakan lewat bimbingan dan pengawasan oleh satuan pendidikan. Ektrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dan mendukung untuk pencapaian tujuan pendidikan.³⁷⁵

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh melaksanakan pembinaan kegiatan non akademik sesuai rencana yang telah ditetapkan pada sore hari terutama pada setiap sore jum'at dan sore sabtu. Berbagai kegiatan non akademik sebagai program unggulan madrasah untuk meningkatkan prestasi dan daya saing.

Output dari kegiatan non akademik di lembaga pendidikan menjadi sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Kegiatan non akademik melalui ekstrakurikuler dapat menjadi *brand image* bagi madrasah dengan berbagai prestasi yang diraih. Madrasah yang mampu menjadi juara atau mampu mendominasi bidang kejuaran yang di kompetisikan dapat menjadi nilai tambah bagi madrasah dan menjadi pilihan favorit pelanggan pendidikan.

³⁷⁴ Annu and Sunita, "Extracurricular Activities and Student'S Performance in Secondary School of Government and Private Schools."

³⁷⁵ Kemendikbud RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.



4. Prestasi

Output atau hasil sebagai keluaran dari proses yang dilakukan oleh madrasah, baik output dengan lulusan maupun output pembinaan dengan bentuk prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang diperoleh peserta didik. Output lulusan akan menjadi salah satu bentuk prestasi akademik yang diraih dalam bentuk nilai hasil ujian akhir atau lulusan yang lulus 100% dari madrasah. Sedangkan prestasi dari non akademik mengacu pada kemenangan yang diraih dari berbagai kompetisi yang dilombakan baik di tingkat regional maupun sampai internasional.

Prim Masrokan Mutohar mengemukakan bahwa "lembaga pendidikan yang maju dan bermutu akan mempunyai kemampuan berkembang dengan bagus dan mampu menghasilkan output berkualitas".³⁷⁶ Lebih lanjut Mutohar mengemukakan bahwa "madrasah bermutu merupakan madrasah menunjukkan kesesuaian antara hasil yang diperoleh dalam bentuk *achievement* atau *observed outputs* dengan hasil yang diharapkan berupa tujuan, target dan keluaran yang diinginkan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh madrasah."³⁷⁷

Prestasi yang diperoleh dari hasil proses dalam konteks pendidikan mengacu pada capaian tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Madrasah dalam setiap kurun waktu tertentu baik untuk semesteran, tahunan, atau jangka menengah dan panjang mempunyai target pencapaian prestasi pendidikan. Prestasi yang peroleh dapat dalam bentuk hasil test kompetensi akademis, seperti ulangan umum dan UN, kemudian juga dapat dalam bentuk prestasi dibidang lainnya atau non akademik, seperti bidang olah raga atau seni. Selain itu dapat juga prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak berwujud seperti kedisiplinan, keakraban/kekerabatan, dan saling menghormati.³⁷⁸

³⁷⁶ Prim Masrokan Mutohar, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Sosio-Religia* 8, no. 2 (2009): 522.

³⁷⁷ Mutohar, 523.

³⁷⁸ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 91.

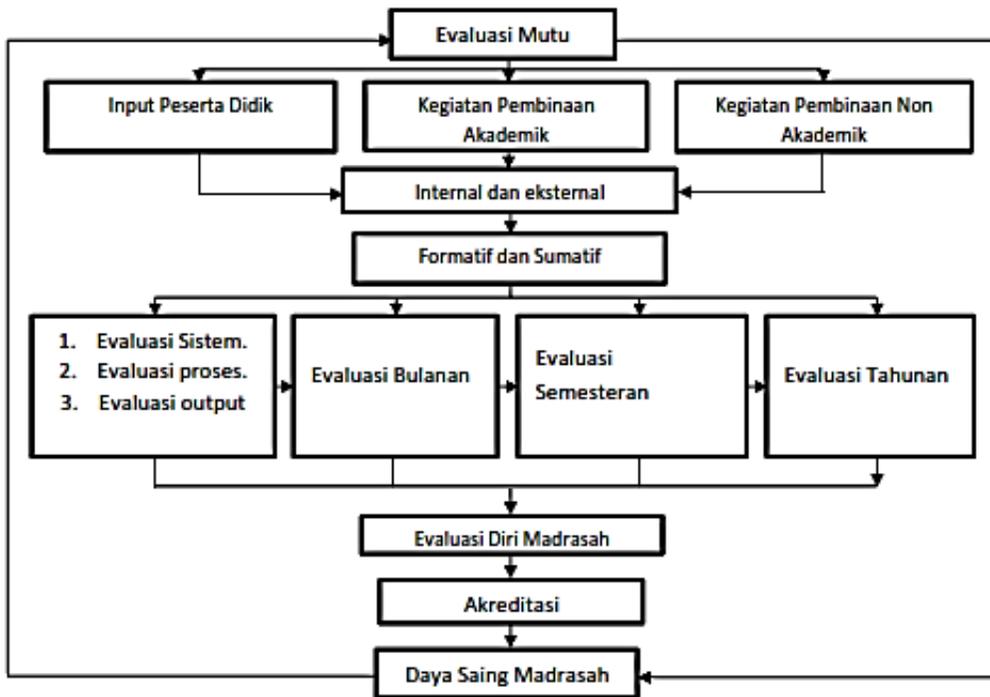


C. Evaluasi Mutu MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Saing.

Evaluasi mutu pendidikan Madrasah dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dilakukan oleh warga madrasah itu sendiri terutama oleh kepala dan wakil kepala terhadap jajaran struktur madrasah. Kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala melakukan evaluasi dan monitoring terhadap semua program dan kegiatan madrasah baik secara tentatif terhadap kegiatan tertentu juga secara berkala terhadap semua kegiatan madrasah. Evaluasi sering dilakukan oleh kepala dan wakil kepala secara mingguan, bulanan dan juga semesteran serta tahunan. Sedangkan secara eksternal dilaksanakan oleh pengawas madrasah dari kementerian agama dan juga BAN SM dalam bentuk akreditasi madrasah.

Evaluasi program dan kegiatan juga dilakukan secara formatif dan sumatif. Secara formatif dilakukan secara tentatif saat program dan kegiatan dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui rapat mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Sedangkan secara sumatif dilakukan pada hasilnya, baik berupa hasil prestasi akademik dan prestasi non akademik yang diperoleh oleh siswa dalam setiap kegiatan atau kompetisi yang diikuti.

Evaluasi mutu dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5.3 :Temuan Lintas Situs Evaluasi Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda dalam melakukan evaluasi mutu secara internal dilakukan dengan model formatif-sumatif dan juga evaluasi eksternal. Evaluasi internal oleh madrasah yang dilakukan mulai dari kepala madrasah, wakil kepala dan tim pelaksana kegiatan. Evaluasi ini dilakukan awal proses pelaksanaan program dan kegiatan, pada saat program dan kegiatan sedang berlangsung dan kemudian hasil yang diraih atas program dan kegiatan yang dilaksanakan. Sedang evaluasi eksternal dilakukan oleh unsur lain di luar madrasah, yang dilakukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut.

1. Evaluasi internal dan eksternal input peserta didik

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa "Sekolah/madrasah diberikan kewenangan dalam hal melakukan evaluasi, khususnya evaluasi secara internal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh komponen sekolah untuk mengawasi dan menilai proses pelaksanaan dan hasil yang diraih dari program yang telah



dilakukan. Evaluasi internal dapat juga disebut dengan evaluasi diri sekolah/madrasah".³⁷⁹

Evaluasi di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh juga dilakukan evaluasi eksternal. Secara eksternal dilakukan oleh pengawas madrasah serta juga secara berkala ada evaluasi atau penilaian dari Tim PKK (Tim Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) dari Kemenag, kemudian juga melalui Akreditasi oleh BAN SM. Jadi evaluasi ini akan memberikan gambaran ketercapaian mutu secara keseluruhan oleh madrasah.

a. Evaluasi Formatif

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh melakukan evaluasi dalam proses pelaksanaan penerimaan peserta didik. Evaluasi dilakukan mulai dari sosialisasi, pendaftaran, seleksi sampai dengan penetapan hasilnya. Evaluasi dilakukan oleh pimpinan atau kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah serta koordinatornya.

Scriven sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida mengemukakan dua bentuk evaluasi yaitu *Goal-Free Evaluation Approach*, dan *Formative and Summative model*. Model *Pertama Goal-Free Evaluation Approach* merupakan evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator dengan mengawasi kinerja suatu program, yang diidentifikasi dari hal-hal yang ditampilkan apakah positif maupun negatif. Evaluasi ini fokus terhadap adanya perubahan perilaku akibat dari pelaksanaan program, melihat dampak sampingan, dan membandingkan program sebelum dan sesudah dilakukan. Sedangkan model *kedua Formative and Summative model* dilakukan untuk menetapkan apa yang mesti ditingkatkan atau direvisi. Evaluasi formatif dilakukan pada saat program sedang berjalan, hal ini untuk dapat memperoleh atau memberikan informasi yang tepat pada pemimpin untuk perbaikan program.³⁸⁰

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi ini

³⁷⁹ Rivai and Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik*, 165.

³⁸⁰ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Candra Wijaya (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), 55–61.



dilakukan secara menyeluruh oleh dan semua unsur di Madrasah terutama yang terlibat dalam kegiatan.

Evaluasi sumatif sebagai proses menilai suatu objek. Evaluasi ini melihat bagaimana sesuatu yang diciptakan lebih efektif atau minimal sama dengan yang sebelumnya, maka barang atau jasa yang diciptakan dapat digunakan secara lebih lanjut atau dilanjutkan prosesnya. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan di akhir kegiatan, hal ini untuk dapat memberikan informasi pada konsumen tentang manfaat atau kegunaan dari hal yang diciptakan tersebut.³⁸¹

2. Evaluasi internal dan eksternal Kegiatan Akademik dan Non Akademik

Menurut Tayibnapiis sebagaimana dikutip oleh Haksan Darwansa, bahwa evaluasi program atau kegiatan merupakan sebagai sebuah upaya mengumpulkan berbagai informasi tentang bagaimana kegiatan dimaksud berjalan dan mungkin akibat yang bisa terjadi. Informasi yang terkumpul dapat dipergunakan untuk membuat keputusan tentang kegiatan yang sedang berjalan.³⁸²

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif terhadap program kegiatan akademik dan non akademik secara internal dilakukan oleh madrasah, baik itu oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta oleh pelaksana/koordinator yang bertanggungjawab terhadap bidang yang ditugaskan. Secara eksternal sering dilakukan oleh pengawas madrasah atau juga komite sekolah sebagai bentuk pengawasannya.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan berdasarkan pada hasil yang diperoleh oleh siswa/siswi dalam bidang akademik dan non akademik dari semua kompetisi yang diikuti. Evaluasi yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh terhadap prestasi akademik dan non akademik dari setiap jenis kompetisi yang diikuti baik tingkat daerah, provinsi maupun tingkat nasional.

³⁸¹ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.

³⁸² Haksan Darwansa, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur* Vol. XI, no. Nomor 2 (2017): 175.



3. Evaluasi Diri

Sani, Pramuniati dan Mucktiany mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi diri harus dilengkapi dengan analisisnya yang dicantumkan dalam laporan hasil evaluasi diri. Evaluasi diri sebagai hasil kajian dan assessment yang mendalam dan bersifat internal. Laporan hasilnya menjadi dasar pengambilan keputusan peningkatan mutu dan penyusunan rencana kerja madrasah, serta menjadi sumber informasi untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pendidikan. Dengan berbagai kebutuhan sekolah, sehingga evaluasi diri menjadi bagian penting dalam penerapan dan peningkatan mutu pendidikan.³⁸³

Evaluasi yang dilakukan Madrasah selain dari evaluasi diri juga perlu melakukan evaluasi dari peserta didik sebagai bentuk *feed back* dari kegiatan yang diikuti. Kriteria yang efektif lainnya yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kegiatan pendidikan dengan berfokus pada hasil dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi berdasarkan hasil akhir dengan memperhatikan reaksi dari peserta didik terhadap proses dan isi kegiatan yang dilakukan, pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, perubahan perilaku, hasil atau perbaikan yang dapat diukur secara individu maupun lembaga akibat dari perubahan yang diperoleh oleh peserta didik.³⁸⁴

Evaluasi menjadi suatu proses, sedangkan hasil atau outputnya menjadi dampak dari proses. Evaluasi menjadi hal penting yang dilakukan. Jadi evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dilakukan secara internal dan eksternal. Dalam hal daya saing, madrasah melakukan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan madrasah, berkenaan dengan kemampuannya, kebutuhan pelanggan dan keunggulan madrasah.

D. Tindakan Perbaikan Mutu MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Saing.

MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh mengambil kebijakan tindakan berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan secara internal dan eksternal akan menjadi acuan melakukan tindak lanjut untuk perbaikan jika hasil evaluasi menunjukkan adanya

³⁸³ Sani, Pramuniati, and Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 114.

³⁸⁴ Rivai and Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik*, 19.



kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya atau dilakukan pengembangan jika terdapat kelebihan. Dan juga sebaliknya akan dilakukan tindak lanjut untuk mempertahankan atau meningkatkan terhadap program dan kegiatan yang sudah baik. Ini dilakukan sebagai upaya oleh madrasah untuk terus meningkatkan keunggulan, kepuasan pelanggan dalam meningkatkan daya saing madrasah secara berkelanjutan.

Paraschivescu sebagaimana dikutip oleh Kieran Nawaz Mohammed mengemukakan bahwa pemimpin menerapkan berbagai strategi peningkatan berkelanjutan sebagai proses evolusioner yang mengarah ke cara yang lebih baik untuk bersaing dan menambah nilai pada proses yang mencakup seluruh tenaga organisasi.³⁸⁵

Hal ini juga sebagaimana dikemukakan oleh Deming bahwa "pada siklus ke 4 ini akan membawa kepada perbaikan untuk setiap tahap selanjutnya dan juga akan memberikan kepuasan pelanggan yang lebih baik. Jika hasil evaluasi menunjukkan perubahan atau pengujiannya menguntungkan, maka dapat diputuskan untuk dimasukkan dalam siklus lagi".³⁸⁶

Tindakan diambil didasarkan pada evaluasi yang dilakukan dengan yang selanjutnya digunakan untuk pekerjaan dimasa mendatang. Tindakan untuk mengkonsolidasikan hasil, mengambil tindakan perbaikan yang menyimpang dari pelaksanaan rencana, mengatasi kekurangan, memperbaiki kesalahan. Untuk masalah yang tidak diselesaikan pada saat sedang berproses dapat dicatat dan direkomendasikan untuk masukkan kembali pada siklus selanjutnya.³⁸⁷

Tindakan yang diambil dengan mempelajari hasil perubahan yang telah dilaksanakan untuk mempelajari cara meningkatkan hasil yang lebih baik ke depan. "perubahan adalah bagian dari rutinitas sehari-hari baik untuk pasar, ekonomi, fashion, olah raga atau hal lain yang merupakan bagian dari masyarakat. Sebuah lembaga harus hidup dengan berbagai perubahan dan oleh karena alasan itu mereka harus

³⁸⁵ Mohammed, "Continuous Improvement Strategies for Nonprofit Organizations," 33.

³⁸⁶ Deming, *Out of The Crisis*.

³⁸⁷ Yan Chen and Haoqi Li, "Research on Engineering Quality Management Based on PDCA Cycle," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2019, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/490/6/062033>.



mendukung diri sendiri dengan melakukan tindakan perbaikan secara terus-menerus".³⁸⁸

Perencanaan membutuhkan prediksi-prediksi, maka tindakan yang diambil dengan mempelajari hasil menjadi dasar prediksi untuk perencanaan selanjutnya. Tindakan dalam mempelajari hasil dan apa yang kita pelajari dari perubahan yang terjadi atas pelaksanaan yang telah dilakukan akan membawa perbaikan pada setiap tahapan selanjutnya dan juga memberikan kepuasan pelanggan yang lebih baik.³⁸⁹ Hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan didapati lebih baik dan perlu dilakukan perbaikan, maka akan menjadi bahan dalam siklus perencanaan selanjutnya.

Tindakan mutu dalam meningkatkan daya saing madrasah tidak hanya dilakuan berkenaan dengan tindakan atau tindak lanjut dari hasil evaluasi atas program dan kegiatan yang dilakukan tetapi juga berkenaan dengan publikasi madrasah. Tindakan yang dilakukan juga sebagai inovasi dalam upaya peningkatan pencapaian yang lebih baik ke masa depan. Michael E. Porter mengemukakan bahwa "*A new theory must make improvement and innovation in methods and technology a central element*".³⁹⁰ Jadi tindakan dan inovasi baik dalam metode dan teknologi menjadi elemen yang penting dalam daya saing.

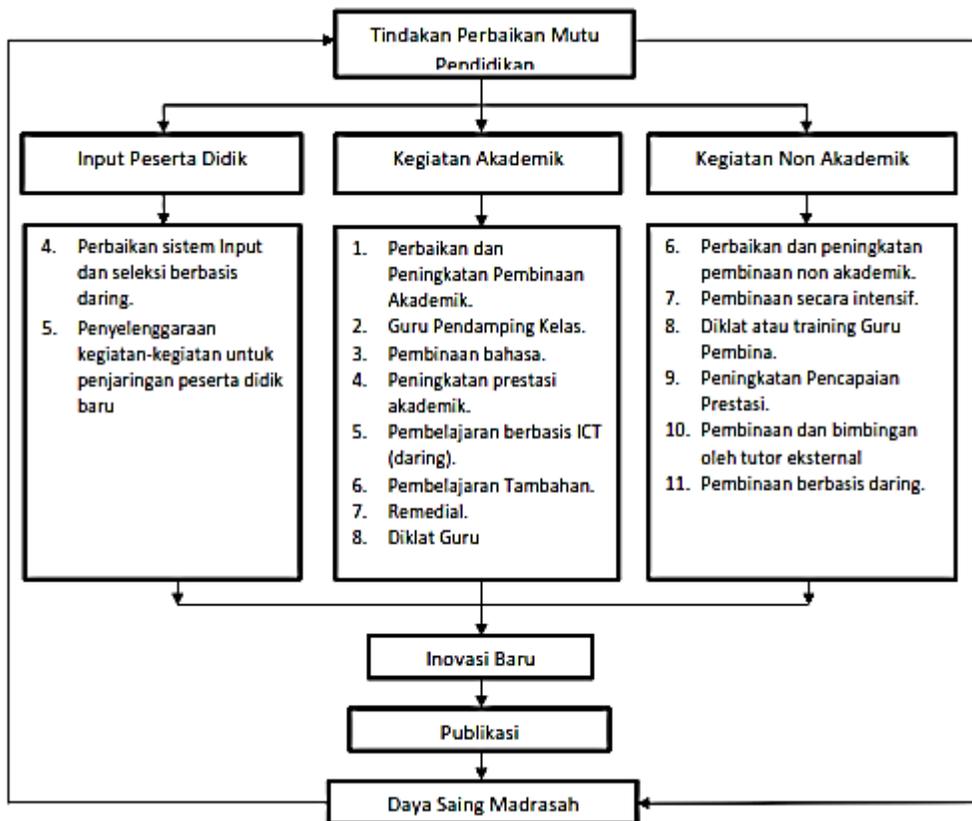
MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh melakukan publikasi sebagai tindak lanjut dari evaluasi atas hasil prestasi yang diperoleh dalam berbagai kompetisi yang diikuti. Prestasi yang diperoleh perlu di ketahui oleh para stakeholder atau masyarakat secara umum. Hal yang dilakukan dengan publikasi ke publik melalui media masa, sosial atau website madrasah. "publisitas sebagai komunikasi nonpersonal tentang suatu lembaga atas produk dan jasanya. Publisitas menjadi kegiatan promosi yang dapat dilakukan melalui media masa tanpa biaya. Media dengan sukarela meliput produk atau jasa yang dihasilkan oleh lembaga. Komunikasi melalui publisitas mampu memberikan atau meningkatkan kepercayaan terhadap pelanggan, karena dianggap lebih efektif".³⁹¹ Tindakan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya asing madrasah di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagaimana gambar berikut:

³⁸⁸ Nicolas Jose Cardona Mora, "Continuous Improvement Strategy," *European Scientific Journal* 10, no. 34 (2014): 122.

³⁸⁹ Deming, *Out of The Crisis*.

³⁹⁰ Porter, *The Competitive Advantage of Nations: With a New Introduction*, 55.

³⁹¹ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 123.



Gambar 5.4 :Temuan Lintas Situs Tindakan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.

Tindakan perbaikan sebagai upaya yang dilakukan untuk perbaikan terus-menerus. Beberapa karakteristik penting dalam perbaikan terus-menerus di institusi pendidikan yaitu "perlunya proses pembelajaran yang berkesinambungan dari waktu ke waktu, setiap orang dalam organisasi harus menjadi peserta, ide bisa datang dari siapa saja dalam organisasi, terus mencari peluang baru, memberdayakan orang untuk melakukan eksperimen".³⁹²

Tindakan perbaikan sistem diperlukan dilakukan untuk memperbaiki proses dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga pengelolaan lembaga. Karena "sistem merupakan satu kesatuan proses yang saling terkait atau berinteraksi. Proses menjadi satu kesatuan aktivitas yang saling terkait dan berinteraksi dalam mengubah input

³⁹² Mora, "Continuous Improvement Strategy," 124.



menjadi output. Sistem manajemen mutu terdiri dari banyak proses individu yang berinteraksi satu sama lain dan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja lembaga secara keseluruhan".³⁹³

1. Tindakan perbaikan Mutu input Peserta Didik.

Tindakan perbaikan mutu yang diambil dalam hal input peserta didik menyangkut dengan sistem, jalur, dan teknis nya. Sistem input peserta didik baru dari manual ke sistem daring. Jalur berkenaan dengan jalur penerimaan yaitu prestasi dan reguler. Sedangkan teknisnya menyangkut dengan teknis penerimaan dari prestasi dan reguler termasuk dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah dalam merekrut siswa baru.

Pebaikan sistem pendaftaran di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh dilakukan dari manual ke daring. Beberapa tahun sebelumnya pendaftaran dilakukan secara manual dengan mendatangi madrasah masing-masing. Namun sejak dua tahun terakhir pendaftaran dilakukan secara daring. Pendaftaran secara daring memudahkan calon peserta didik untuk mendaftar.

2. Tindakan perbaikan mutu kegiatan akademik dan non akademik.

Tindakan mutu yang diambil berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan akademik dan non akademik yaitu perbaikan, penundaan atau penghapusan kegiatan, mendatangkan Pemateri atau tutor dari eksternal, Publikasi Program dan Kegiatan Unggulan, Publikasi Prestasi/output kegiatan, Peningkatan pencapaian prestasi, Guru pendamping kelas, mengikutkan guru untuk diklat, bimtek, training, seminar, atau MGMP. Tindakan perbaikan diambil untuk memperbaiki program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan kemudian akan di masukkan menjadi rencana kembali untuk dilaksanakan sesuai perbaikan yang dilakukan. Penundaan dan penghapusan program dan kegiatan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi yang mengidentifikasi bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya atau ketidaksesuai program dan kegiatan dengan kebutuhan dan perkembangan. Tindakan untuk mendatangkan tutor dari eksternal dilakukan untuk memenuhi pembinaan program dan kegiatan yang kekurangan guru dari internal atau juga sebagai variasi metode pembinaan. Tindakan publikasi diambil sebagai bentuk tindak lanjut untuk kepuasan pelanggan, sehingga dengan adanya publikasi masyarakat akan

³⁹³ Bauer, Duffy, and Westcott, *The Quality Improvement Handbook*, 9.



mengetahui setiap kegiatan dan prestasi madrasah. Tindakan untuk mengikutkan guru dalam seminar, diklat, bimtek atau MGMP untuk meningkatkan mutu dan juga meningkatkan daya saing madrasah. Jadi semua tindakan yang diambil sebagai tindak lanjut menjadi tindakan untuk meningkatkan daya saing madrasah.

Arbangi, Dakir dan Umiarso mengemukakan bahwa langkah tindakan dilakukan untuk melakukan semua rencana peningkatan, termasuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang didapat berdasarkan hasil evaluasi.³⁹⁴

Philip Kotler dalam Topor dan dalam Muhaimin, dkk mengemukakan bahwa "*Image is Power*. Citra yang baik dapat menjadi aset yang berharga. Citra yang baik juga menjadi modal yang kuat dalam mempengaruhi harapan stakeholder".³⁹⁵

Tindakan perbaikan yang dilakukan baik dalam penerimaan peserta didik, pembinaan akademik dan pembinaan non akademik untuk mencapai tingkat keberhasilan sebagaimana yang diharapkan, harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Keberhasilan lembaga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menjalankan perbaikan berkelanjutan. Beberapa ahli manajemen mutu menyimpulkan bahwa "keberhasilan perbaikan berkelanjutan pada organisasi bergantung pada dorongan perubahan budaya yang dilakukan melalui pengembangan cara inovatif untuk melihat mutu".³⁹⁶

Weerawardena dan Mort sebagaimana dikutip oleh Kieran Nawaz Mohammed bahwa inovasi merupakan komponen kunci dalam strategi bersaing di organisasi nirlaba, yang sejalan dengan konsep perbaikan terus menerus.³⁹⁷

E. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Berdasarkan proposisi dari fokus masalah yang dikemukakan diatas tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah sebagai temuan konseptual dari informasi empiris. Temuan-temuan penelitian lebih lanjut dikembangkan sebagai kontruksi konsep dari analisis lintas situs guna memperoleh temuan formal

³⁹⁴ Arbangi; Dakir; Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 285.

³⁹⁵ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 100.

³⁹⁶ Mohammed, "Continuous Improvement Strategies for Nonprofit Organizations," 33.

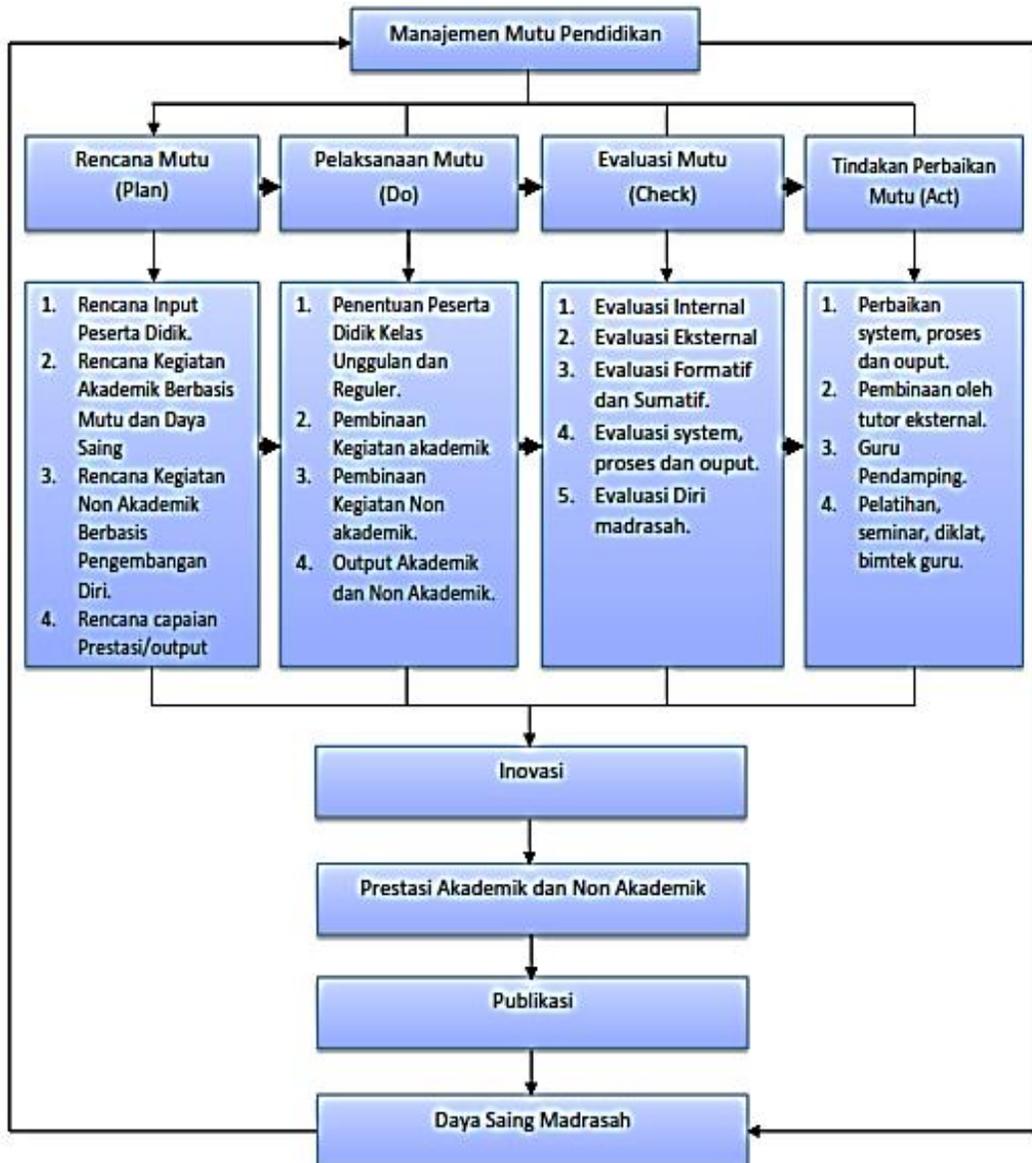
³⁹⁷ Mohammed, 34.



Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah

berupa *thesis statement*. Untuk memudahkan pemahaman peneliti menjelaskan sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 5.5 :Bangunan Konseptual Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah





Alur gambar menjelaskan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing lembaga yang diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk penyusunan program dan kegiatan untuk mencapai visi dan misi madrasah yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya berdasarkan hasil perencanaan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di madrasah baik secara kurikuler, intrakurikuler maupun dalam ekstrakurikuler. Kemudian dalam pelaksanaannya maupun setelah pelaksanaannya dilakukan evaluasi pada semua program dan kegiatan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akan dilakukan upaya tindakan atau tindak lanjut terhadap terhadap semua program dan kegiatan madrasah untuk kemudian akan menjadi bahan perencanaan kembali. Untuk memaksimalkan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan sangat diperlukan berbagai inovasi dan publikasi lembaga pendidikan. Inovasi-inovasi yang dilakukan akan membentuk ciri khas dari madrasah tersebut. Ciri khas lembaga menjadi daya saing yang kuat bagi competitor. Sedangkan publikasi untuk menampilkan profil, program kegiatan akademik dan non akademik, prestas-prestasi yang diraih dan lulusan-lulusannya.

Berdasarkan uraian atas hasil penelitian yang bersifat substantif yang didasarkan pada informasi empiris yang diterapkan oleh MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian. Peneliti menemukan bahwa manajemen mutu di kedua lembaga tersebut sama dan memenuhi unsur-unsur manajemen mutu. Berhubungan dengan daya saing sebagai dampak dari manajemen mutu terdapat perbedaan-perbedaan sebagai novasi dari masing-masing lembaga. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti, mengajukan konsep dan tahapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah, yaitu dengan tahapan plan, do, evaluasi, act, inovasi, publikasi.

Manajemen mutu dengan siklus PDCA dan meningkatkan daya saing dengan inovasi dan publikasi. Inovasi dalam meningkatkan daya saing dengan konsep inovasi yang berkelanjutan atau terus menerus.



Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah